

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini dibahas mengenai cara pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini membutuhkan objek sebagai sumber data atau korpus penelitian. Selain itu, dibutuhkan juga instrumen penelitian terkait.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi partikel fatis *ja* dalam kalimat yang mengandung partikel fatis *ja*. Sugiyono (2013:59) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai berikut: “Penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).” Lebih jauh, Sutopo dan Arief (2010, hlm 1) mengemukakan pendapatnya, bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penulis melakukan beberapa tahap penelitian meliputi perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data hasil penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui untuk fungsi partikel fatis *ja* dalam bahasa Jerman.

B. Objek Penelitian dan Tempat Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Partikel fatis *ja* dalam novel anak “*Ich, Gorilla und der Affenstern*” karya Frida Nillson (2010) dan “*Ein kleiner Ritter um halb vier*” karya Matthias Morgenroth (2013).

2. Sinopsis

Ich, Gorilla, und der Affenstern

Ketika Jonna diadopsi oleh Gorilla, dia mengharapkan yang terburuk. Terutama karena mereka mengatakan kepadanya bahwa gorila memakan anak-anak kecil. Butuh beberapa saat bagi gadis itu untuk menghilangkan ketakutannya pada bibi besar yang berbulu. Dia memulai petualangan "keluarga luar biasa" dan kehidupan di tempat barang rongsokan - karena di sana hidup dan bekerja Gorilla. Ketika semuanya tampak baik, lalu timbul masalah. Walikota ingin membeli tempat barang rongsokan dari pekarangan dan memeras Gorilla di tempat yang paling keji, karena ini tidak ingin berpisah dengan itu: Entah dia cocok, atau Jonna harus kembali ke rumah. Gorilla Jonna menunjukkan bintang monyet di tempat khusus di hutan dan menceritakan kisahnya pada gadis itu. Salah satu yang langsung Anda pahami sebagai pembaca, tetapi Jonna butuh sedikit waktu. Dan itu akhirnya - terlepas dari semua kesulitan - mengarah ke akhir yang baik.

Ein Ritter um halb vier

Ibu Theo telah pergi selama dua hari, bepergian ke Italia dengan seorang teman karena dia membutuhkan waktu untuk dirinya sendiri. Ayah Theo putus asa dengan situasi dan kedua anaknya, Theo dan Milli. Tidak heran, karena ia selalu memiliki ponsel di telinganya, bekerja tanpa henti dan keluarga cenderung berjalan bersama. Tetapi yang lebih buruk: dalam dua hari Theo merayakan hari ulang tahunnya, akhirnya dia berusia sepuluh tahun, tetapi dia benar-benar tidak dapat menantikannya. Saat makan siang sudah ada pertarungan bakso hangus dan asparagus pedas - maka lebih suka melakukan pekerjaan rumah terlebih dahulu. Mereka seharusnya mengumpulkan harta dari alam dan karenanya Theo berangkat untuk mencari di halaman depan.

Tapi dia belum benar-benar mendapatkannya, karena hari Jumat ini jam setengah tiga ksatria kecil dalam dirinya bergemuruh. Dengan kecepatan penuh dia berlari di guinea pig-nya melalui gerbang taman terbuka dan

langsung ke lubang pemburu harta karun Theo yang baru digali. Theo paling tidak sama kagumnya dengan Knight Casimir dengan kelinci percobaannya Rosalinde, tetapi Kasimir pertama kali membayangkan dirinya berada di garis finish, karena menurut kartu namanya di sini pastilah harta yang harus dibawanya sebagai bukti cinta dari eloid-eloid hatinya.

Ketika Casimir melihat dirinya sebagai seorang ahli dalam masalah hati, keduanya membuat kesepakatan: Theo membantunya dalam perburuan harta karun, dan Kasimir membantu Theo mendapatkan ibunya kembali. Tepat dua hari, keduanya punya waktu untuk itu. Tetapi mereka tidak berharap ayah Theo, yang, benar-benar terbebani, melarang perburuan harta karun Theo, tidak ingin mendengar tentang Ritter Kasimir dan bahkan mempertanyakan pesta ulang tahun Theo. Satu hal yang pasti: situasi mengancam untuk lepas kendali.

Sementara itu, ayah Theo sebenarnya merencanakan perburuan harta untuk ulang tahun, yang, tentu saja, seperti panggilan telepon. Sementara itu, Theo dan Kasimir diam-diam mencari harta karun di rumah. Untuk ini, mereka membunyikan bel di tetangga mereka Olaf, siswa yang selalu puitis, yang tidak menemukan harta tetapi banyak puisi cinta untuk orang tua Theo. Tapi Casimir tidak menyerah dan sudah berjalan satu lantai lebih tinggi, ke tempat tinggal Merschmeier yang tua dan pemarah dan ada juga kegemparan di sana. Tetapi bahkan hari Sabtu berlalu tanpa menemukan harta karun, tetapi Theo menyerahkan idenya kepada sang ayah dengan puisi-puisi cinta - yang sayangnya hanya dimiliki ayahnya. Tetapi di tengah malam, Theo melihat ayahnya yang mabuk berbaring di sofa bersama Casimir, menulis puisi dan akhirnya tidak ragu-ragu dan menyanyikan puisi istrinya di kotak surat.

Ayah Theo memiliki teka-teki tersembunyi dengan teka-teki di mana-mana dari meja dapur ke kamar mandi dan akhirnya ke ruang bawah tanah. Tepat pada saat seluruh pesta ulang tahun di ruang bawah tanah telah hilang (kecuali untuk Kasimir, yang dikurung di apartemen), seorang wanita datang ke jalan dan membunyikan pintu depan. Ibu Theo yang lupa kuncinya dan bertanya-tanya mengapa tidak ada yang membuka pintu untuknya, meskipun dia

mendengar suara aneh dari dalam dan seseorang memintanya untuk menunjukkan cakarnya terlebih dahulu. Tapi kemudian Theo menembak dari ruang bawah tanah dan langsung ke pelukan ibunya

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Departemen Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia Penelitian ini diawali dengan penyusunan proposal dan diakhiri dengan tahap pengolahan data serta penarikan kesimpulan.

C. Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, seluruh data diidentifikasi, dikumpulkan lalu dimasukkan ke dalam tabel. Data yang dimasukkan yaitu, partikel fatis *ja* yang menjadi objek penelitian dalam dua buku novel anak yang menjadi sumber data penelitian.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat utama dalam penelitian ini adalah *human instrument* atau peneliti sendiri. Suryana (2010, hlm. 40) menjelaskan bahwa, “untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki wawasan dan bekal teori yang luas sehingga semua mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna”. Instrumen pengumpul data terdiri dari tabel deskripsi dan analisis.

2. Tahap-tahap Penelitian

Dalam subbab ini akan dipaparkan mengenai tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian, tahapan penelitian tersebut dimulai dari studi kepustakaan, pengumpulan data, pengolahan data, penarikan kesimpulan, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

a. Studi Kepustakaan

Pada tahap ini dilakukan studi kepustakaan tentang fungsi dan jenis kalimat yang dapat ditemukan pada partikel fatis atau *Modalpartikel*. Pencarian teori-teori yang sesuai dengan penelitian, dengan cara membaca dan memahami teori tersebut. Selanjutnya penulis mengumpulkan partikel fatis atau *Modalpartikel ja*, lalu *Modalpartikel* tersebut diidentifikasi, kemudian masuk ke dalam tahap analisis fungsinya.

b. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah teknik mengumpulkan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang sesuai selama penelitian berlangsung. Tahap pengumpulan data dimulai dengan mencari dan mengumpulkan objek penelitian dari sumber data yang sebelumnya telah dijelaskan. Partikel fatis *ja* dalam bahasa Jerman dikumpulkan.

c. Pengolahan Data

Pada tahap ini partikel fatis *ja* dalam bahasa Jerman dikumpulkan, lalu diolah dengan cara diklasifikasikan sesuai dengan jenis *Modalpartikel ja*, kemudian partikel fatis *ja* yang telah diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya, dianalisis fungsinya.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah pengolahan data selesai, hasil analisis fungsi partikel fatis *ja* disimpulkan.

D. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif. Setelah data terkumpul dari sumber data tahapan proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data berupa kalimat yang mengandung partikel fatis *ja* dan mengklasifikasikan sesuai dengan jenis kalimat positif atau *Modalpartikel*.
2. Mengklasifikasikan data partikel *ja* ke dalam fungsi.
3. Menganalisis penggunaan partikel fatis *ja* sesuai fungsi.
4. Menyimpulkan hasil akhir berdasarkan analisis data penelitian.